

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT PENGUKUR KEPUTUSAN INVESTASI PADA PT. UNILEVER INDONESIA TBK TAHUN 2016-2019

Oleh

Wulan Sari

The purpose of the study was to determine the cash flow statement as a measure of investment decision at PT. Unilever Indonesia TBK using cash flow ratio analysis. The type of data use a secondary data in the form of quantitative data obtained from the company's annual report. Based on the results of this study concluded that the finance of PT. Unilever Indonesia TBK, especially from the analysis of cash flow statement in 2016 - 2019 is quite good. This can be seen from the value of cash flow ratios that change every year. Analysis of cash flow statement can be a measure of investment decisions, this can be seen from the calculation of cash flow ratios such as the ratio of AKO, which amounts to 61%, 56%, 71%, 66%, the ratio of CAD 4,19 times, 3,92 times, 5,23 times, 3,23 times, the ratio of CKB 669,16 times, 650,91 times, 3.981 times, CKHL ratio 1,15 times, 1,08 times, 1,33 times, 1,36 times, PM ratio 3,75 times, 4,49 times, 7,92 times, 5,00 times, TH ratio 55%, 52%, 66%, 56%, ratio of AKBB are 1.327%, 1.427%, 2.382%, 870%, and KAK ratio are 0,42 times, 0,49 times, 0,73 times, 0,55 times, which describes the company has positive cash flow. So that make the company possible to get investment from investors.

Keywords: Cash Flow Statement, Measurement Tools, Investment Decisions.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya dari waktu ke waktu agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya selalu ingin mencapai tujuan dan sasaran yang sama yaitu keberhasilan dalam mempertahankan dan mendapatkan laba yang optimal dan berkembang. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang akan digunakan secara efektif dan efisien dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan. Rangka dalam pengambilan keputusan, pengelola perusahaan memerlukan informasi khususnya informasi mengenai apa yang akan terjadi dimasa yang akan

datang. Informasi yang cepat dan berkesinambungan berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan equitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggung jawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pem ilik perusahaan.

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi

keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan dan karena inilah maka laporan keuangan sering disebut juga *Language of business*.

Melalui analisis laporan keuangan investor dapat mengetahui dan meyakini tingkat keamanan investasinya sekaligus deviden yang diharapkan. Adapun kreditur berkepentingan dengan laporan keuangan dalam kaitannya dengan jumlah pokok pinjaman yang akan diterima. Melalui laporan keuangan kreditur dapat mengetahui dan memprediksi kestabilan pengembalian angsuran dan penerimaan bunga yang akan datang.

Salah satu laporan keuangan pada perusahaan yaitu laporan keuangan Arus Kas. Kas menyajikan secara sistematis informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Dalam laporan aliran kas, penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasi menurut operasi, kegiatan pendanaan dan investasi.

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang

berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Disamping itu, informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak dalam perubahan harga.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana laporan arus kas pada PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016-2019?
2. Bagaimana analisis laporan arus kas sebagai alat pengukur keputusan investasi pada PT. Unilever Indonesia Tahun 2016-2019?

1.3. Lingkup Penelitian

Dilihat dari beberapa penelitian tentang laporan arus kas, penulis akan menggunakan rasio likuiditas dan rasio fleksibilitas arus kas untuk menganalisis laporan arus kas.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui laporan arus kas pada PT.Unilever Tbk Tahun 2016-2019.
2. Untuk mengetahui laporan arus kas sebagai alat pengukur keputusan investasi pada PT.Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016-2019.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Arus Kas

Kas merupakan aset yang menjadi permulaan siklus operasi perusahaan. Oleh karena itu, kas merupakan titik awal untuk sistem pengendalian akutansi. Arus kas merupakan suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas pada periode tertentu.

Menurut SAK ETAP 2009, kas terdiri atas saldo kas perusahaan (cash on hand) dan saldo rekening giro. Kas diperusahaan terdiri atas uang kertas dan uang logam. Rekening giro adalah rekening bank yang yang dapat ditarik kembali oleh perusahaan kapan pun perusahaan menghendakinya sedangkan setara kas (cash equivalent) merupakan investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek, dan yang dapat dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi perubahan nilai yang signifikan.¹¹ Kas terdiri dari saldo kas di perusahaan dan rekening giro, setara kas mencakup investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

Kas merupakan aset yang menjadi permulaan siklus operasi perusahaan. Oleh karena itu, kas merupakan titik awal untuk sistem Kas merupakan aset yang menjadi permulaan siklus operasi perusahaan. Oleh karena itu, kas merupakan titik awal untuk system.

Adapun penyebab perusahaan kesulitan dana kas antara lain:

a. Dana perusahaan banyak yang berupa piutang sebagai akibat dari kebijakan penjualan yang buruk dan

atau usaha penagihannya yang tidak berhasil sesuai dengan harapan.

- b. Banyak dana yang masih berupa persediaan baik persediaan bahan baku, barang setengah jadi, maupun barang jadi, akibat pembelian bahan baku yang melebihi kebutuhan wajar atau penjualan yang tidak lancer.
- c. Banyak dari dana disimpan di bank tidak dapat dicairkan setiap waktu, misalnya dalam bentuk deposito, yang belum jatuh tempo dan sebagainya.

Laporan arus kas menunjukkan arus kas perusahaan pada periode tertentu bersumber dari kegiatan operasi (operating), kegiatan investasi (investment) dan kegiatan pendanaan (financing). Kegiatan operasi adalah kegiatan mencari laba, arus kas masuk bersumber dari tagihan piutang usaha, sebagian besar arus kas keluarnya digunakan untuk membayar utang usaha dan pajak. Kegiatan investasi merupakan kegiatan yang membutuhkan pengeluaran arus kas terutama untuk pembelian aktiva tetap dan investasi sekuritas jangka panjang. Kegiatan pendanaan adalah kegiatan mencari sumber arus kas masuk, khususnya yang berasal dari utang jangka panjang dan penerbitan saham baru.

Laporan arus kas juga mencerminkan apa yang sesungguhnya terjadi pada perusahaan, meskipun merugi perusahaan masih akan tetap hidup selama arus kasnya positif selain itu juga dapat dilihat dari free cash flow (arus kas operasional dikurangi dengan capital expenditure), perusahaan yang free cash flownya bertumbuh prospek yang bagus karena punya uang untuk ekspansi.

Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk secara terperinci dari masing-masing aktivitas yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar deviden.

Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang.

Laporan arus kas juga digunakan kreditor dan investor untuk menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Laporan arus kas dibutuhkan karena:

- a. Kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
- b. Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama satu periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini.
- c. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa yang akan datang.

Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk memberikan kepada para pengguna informasi tentang mengapa posisi kas perusahaan berubah selama periode tertentu.

2.2. Analisis Laporan Arus Kas

Analisis laporan arus kas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil analisis laporan keuangan yang baik di dukung oleh hasil analisis laporan arus kas yang baik juga. Sehingga analisis laporan arus kas merupakan salah satu perangkat khusus yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi suatu perusahaan. Analisis laporan arus kas dibuat berdasarkan data yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Salah satu analisis keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio arus kas, komponen neraca dan laporan laba/rugi sebagai informasi dalam analisis rasio.

Dalam menganalisis laporan arus kas, maka ratio yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)
- b. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)
- c. Ratio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)
- d. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)
- e. Rasio Pengeluaran Modal (PM)
- f. Rasio Total Hutang (TH)
- g. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)
- h. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

2.3. Keputusan Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas menginvestasikan sejumlah dana pada aset real (tanah, mesin, emas atau bangunan) maupun aset finansial (deposito dan saham ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang

umumnya dilakukan. Bagi investor yang lebih pintar dan lebih berani menanggung resiko dari aktivitas investasi yang mereka lakukan juga bisa mencakupi investasi finansial lainnya yang lebih kompleks.

Investasi adalah mengorbankan aset yang dimiliki sekarang untuk mendapatkan aset di masa yang akan datang dengan jumlah yang lebih besar. Menurut Myers perusahaan adalah kombinasi antara aktiva riil dengan pilihan investasi di masa yang akan datang. Pilihan investasi merupakan suatu kesempatan untuk berkembang, namun perusahaan sering kali tidak selalu dapat melaksanakan semua kesempatan investasi di masa yang akan datang. Bagi perusahaan yang tidak dapat menggunakan kesempatan investasi tersebut akan mengalami pengeluaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kesempatan yang hilang.

Investasi adalah sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menepatkan dana pada satu atau lebih dari satu aset selama satu periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan investasi.

Tahapan keputusan investasi meliputi:

- a. Penentuan tujuan investasi
Tujuan investasi masing-masing investor bisa berbeda-beda tergantung pada investor yang membuat keputusan tersebut.
- b. Penentuan kebijakan investasi
Tahap kedua ini untuk memenuhi tujuan investasi yang telah ditetapkan. Tahap ini dimulai dengan penentuan keputusan alokasi

aset (asset allocation decision). Keputusan ini menyangkut pendistribusian yang dimiliki pada berbagai kelas aset yang tersedia (saham, obligasi, real estate ataupun sekuritas luar negeri). Investor juga harus memperhatikan berbagai batasan yang mempengaruhi kebijakan investasi seperti seberapa besar dana yang dimiliki dan porsi pendistribusian dana tersebut serta beban pajak dan pelaporan yang harus ditanggung.

- c. Pemilihan strategi portofolio
Tahap pengukuran dan evaluasi kinerja ini meliputi kinerja portofolio dan perbandingan hasil pengukuran tersebut dengan kinerja portofolio lainnya melalui proses benchmarking, proses benchmarking biasanya dilakukan terhadap indeks portofolio pasar, untuk mengetahui seberapa baik kinerja portofolio yang telah ditentukan dibandingkan dengan kinerja portofolio lainnya.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sedangkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Arus Kas. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016-2019, penelitian lainnya, dan laporan yang dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan metode analisis rasio. Metode analisis yang digunakan dengan menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu

laporan arus kas tahun 2016-2019 yang diperoleh dari www.idx.co.id dari PT. Unilever Indonesia Tbk.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Studi literatur adalah pengumpulan data sekunder dari buku-buku, jurnal keuangan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Data yang dikumpulkan dalam penelitian yaitu data laporan arus kas dari perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk selama periode 2015-2018 yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

4. PEMBAHASAN

Sesuai ekspektasi 2019, perseroan membukukan kenaikan pendapatan sebesar 2,7% dari Rp 41,80 triliun menjadi Rp 42,92 triliun. Sedangkan laba bersih turun 18,6% dari Rp 9,08 triliun menjadi Rp 7,39 triliun. Penurunan laba bersih tersebut dipengaruhi oleh tidak adanya keuntungan atas pelepasan aset, seperti pada tahun 2018 senilai Rp 2,82 triliun. Tanpa memperhitungkan pelepasan aset, laba inti perseroan tumbuh 9,3% pada 2019.

Berdasarkan data laporan kinerja keuangan perseroan, ia menjelaskan dukungan pertumbuhan tersebut berasal dari peningkatan penjualan domestik sekitar 3,5 persen pada 2019, dibandingkan ekspor perseroan yang turun sekitar 11,3 persen. Sementara itu, pertumbuhan divisi terbesar tercatat di home and personal care (HPC) sebesar 4% pada 2019. Natalia memberikan pandangan positif atas keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan margin keuntungan dan efisiensi belanja modal. Kebijakan itu membuat margin kotor perseroan meningkat dari 50,5% menjadi 51,3% pada 2019. Sementara

margin laba bersih turun dari 21,7% menjadi 17,2%. Realisasi kinerja keuangan Unilever sepanjang tahun 2019 juga sejalan dengan ekspektasi Mirae Asset Sekuritas.

Perhitungan ratio terhadap laporan arus kas PT. Unilever Indonesia Tbk, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Rasio Arus Kas Operasi

Year	AKO	Current Liabilities	Ratio
2016	Rp6.684.219	Rp10.878.074	61%
2017	Rp7.059.862	Rp12.532.304	56%
2018	Rp7.194.537	Rp11.134.786	71%
2019	Rp8.669.069	Rp13.065.308	66%

Hasil analisis rasio pada PT. Unilever Indonesia Tbk menunjukkan bahwa rasio kewajiban lancar tertinggi terjadi pada tahun 2018 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2017. Dalam penelitian ini, rasio kewajiban lancar pada tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018 berada di atas 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio tersebut kewajiban lancar PT. Unilever Indonesia Tbk cukup baik, sehingga perusahaan masih mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi.

Tabel 4.2.
Rasio Cakupan Arus Dana

Year	EBIT	Interest	Tax Adjustment	Preferred Dividend	Ratio
2016	Rp8.707.661	Rp13.268	Rp2.066.894	-	4,19
2017	Rp9.495.764	Rp14.505	Rp2.606.049	-	3,92
2018	Rp12.278.630	Rp2.760	Rp2.340.586	-	5,23
2019	Rp10.120.906	Rp7.307	Rp3.120.471	-	3,23

Hasil analisis coverage ratio aliran dana pada PT. Unilever Indonesia Tbk selama 4 tahun dari tahun 2016-2019 terjadi perubahan walaupun pada tahun 2018 terjadi peningkatan namun pada tahun 2017 dan 2019 rasio cakupan aliran dana mengalami penurunan

sehingga total rasio yang dihasilkan pada tahun 2017 sebesar 3,92 sedangkan pada tahun 2019 rasio adalah 3,23, meskipun rasio cakupan aliran dana pada PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami perubahan namun dapat dikatakan bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan kas untuk membayar komitmennya.

Tabel 4.3.
Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga

Year	Cooperative Cash Flow	Interest	Tax	Ratio
2016	Rp6.684.219	Rp13.268	Rp2.181.213	669,16
2017	Rp7.059.862	Rp14.505	Rp2.367.099	650,91
2018	Rp7.914.537	Rp2.760	Rp3.076.319	3.981,19
2019	Rp8.669.069	Rp7.307	Rp2.508.935	1.530

Hasil analisis rasio cash coverage terhadap bunga pada PT. Unilever Indonesia Tbk tidak begitu baik, sehingga rasio yang dihasilkan berubah, pada tahun 2018 PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sehingga total rasionya menjadi 1.530 sedangkan pada tahun 2018 terjadi peningkatan dengan total rasio sebesar 3.983,19 dapat dikatakan bahwa rasio cash coverage terhadap bunga mengalami kenaikan dan penurunan, sehingga rasio yang dihasilkan masih cukup besar. Namun, kas dari aktivitas operasi mampu membayar biaya bunga, tanpa harus menjual aset tetap dan menagih piutang lain-lain.

Tabel 4.4.
Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar

Year	Corporate Cash Flow	Cash Dividend	Ratio
2016	Rp6.684.219	Rp5.843.184	1,15
2017	Rp7.059.862	Rp6.494.045	1,08
2018	Rp7.914.537	Rp6.926.201	1,33
2019	Rp8.669.069	Rp9.176.417	1,36

Hasil analisis rasio cash coverage terhadap kewajiban lancar pada PT. Unilever Indonesia Tbk cukup baik meskipun pada tahun 2017 rasionya sebesar 1,08 hal ini mengalami penurunan namun masih terbilang normal karena perusahaan masih mampu membayar utang lancarnya. Karena pada tahun 2018 dan 2019 terjadi peningkatan dimana rasionya adalah 1,33 dan 1,36.

Tabel 4.5.
Rasio Pengeluaran Modal

Year	Cooperative Cash Flow	Capital Expenditure	Ratio
2016	Rp6.684.219	Rp1.779.098	3,75
2017	Rp7.059.862	Rp1.606.734	4,49
2018	Rp7.914.537	Rp998.329	7,92
2019	Rp8.669.069	Rp1.446.367	5,00

Hasil analisis rasio belanja modal pada PT. Unilever Indonesia Tbk menunjukkan bahwa rasio belanja modal kurang baik dibandingkan tahun sebelumnya (2018) namun rasio yang dihasilkan masih terbilang positif dan angka rasio lebih dari 1 dan terlihat lebih baik dari tahun 2016 yang mengalami penurunan namun rasio tersebut masih tidak dibawah sosok itu. 1 ini masih dianggap normal, sehingga membuat perusahaan mampu membiayai belanja modal perusahaan.

Tabel 4.6.
Rasio Total Hutang

Year	Cooperative Cash Flow	Total Amount of Debt	Ratio
2016	Rp6.684.219	Rp12.041.437	55%
2017	Rp7.059.862	Rp13.733.025	52%
2018	Rp7.914.537	Rp11.994.837	66%
2019	Rp8.669.069	Rp15.367.509	56%

Hasil perhitungan total debt ratio diatas menunjukkan bahwa total debt ratio pada PT. Unilever Indonesia Tbk

masih terbilang baik, karena total debt ratio tahun 2015-2018 berada di atas 1. Namun angka tertinggi terjadi pada tahun 2018, dapat dikatakan perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik untuk membayar seluruh kewajibannya menggunakan arus kas. dari kegiatan operasi normal perusahaan.

Tabel 4.7.
Rasio Arus Kas Bersih Bebas

Year	Net Profit	Interest	Depreciation	Rent	Dividend	Capital Expenditure	Long-te
2016	Rp6.390.672	Rp13.268	Rp2.870.710	Rp104.731	Rp5.843.184	Rp1.779.098	Rp1.1
2017	Rp7.004.562	Rp14.505	Rp3.367.083	Rp85.918	Rp6.494.045	Rp1.606.734	Rp1.2
2018	Rp9.109.445	Rp2.760	Rp3.944.516	Rp71.055	Rp6.926.201	Rp998.329	Rp81
2019	Rp7.392.837	Rp7.307	Rp2.877.720	Rp105.731	Rp9.176.417	Rp1.446.367	Rp2.3

Hasil analisis rasio free net cash flow pada PT. Unilever Indonesia Tbk cenderung fluktuatif sehingga pada tahun 2016 rasionya sebesar 1.327 sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 rasio free net cash flow mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan adanya peningkatan laba bersih dan belanja modal yang tidak stabil serta utang jangka panjang setiap tahunnya.

Tabel 4.8.
Rasio Kecukupan Arus Kas

Year	EBIT	Interest	Tax	Capital Expenditure	Average Current Debt	Ratio
2016	Rp8.707.661	Rp13.268	Rp2.181.213	Rp1.779.098	Rp11.168.177	0,42
2017	Rp9.495.764	Rp14.505	Rp2.367.099	Rp1.606.734	Rp11.168.177	0,49
2018	Rp12.278.630	Rp2.760	Rp3.076.319	Rp998.329	Rp11.168.177	0,73
2019	Rp10.120.906	Rp7.307	Rp2.508.935	Rp1.446.367	Rp11.168.177	0,55

Hasil analisis rasio kecukupan arus kas pada PT. Unilever Indonesia Tbk selama 4 tahun yaitu tahun 2016 sebesar 0,42, 2017 sebesar 0,49 dan 2018 sebesar 0,73 dan 2019 sebesar 0,55 yang artinya PT. Unilever Indonesia menunjukkan arus kas yang cukup untuk 4 tahun ke depan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis mengenai

analisis laporan arus kas sebagai alat ukur keputusan investasi pada PT. Unilever Indonesia Tbk selama 4 tahun dari tahun 2016 – 2019, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis arus kas tahun 2016-2019 dengan menggunakan rasio arus kas operasi menunjukkan rasio yang cukup tinggi yaitu 61%, 56%, 73%, 66% dalam empat tahun terakhir rasio yang dihasilkan melebihi angka 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemungkinan PT. Unilever Indonesia Tbk tidak mampu membayar kewajiban lancarnya melalui arus kas dari aktivitas operasi yang sangat kecil.
2. Hasil analisis arus kas tahun 2016-2019 dengan menggunakan rasio arus kas operasi menunjukkan rasio yang cukup tinggi yaitu 61%, 56%, 73%, 66% dalam empat tahun terakhir rasio yang dihasilkan melebihi angka 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemungkinan PT. Unilever Indonesia Tbk tidak mampu membayar kewajiban lancarnya melalui arus kas dari aktivitas operasi yang sangat kecil.
3. Kemampuan laba sebelum pajak untuk menutupi komitmen perusahaan yang akan jatuh tempo pada tahun 2016-2019 berturut-turut adalah 4 kali, 3 kali, 5 kali, 3 kali. Dari rasio cakupan aliran dana yang dihasilkan pada tahun 2016-2019, rata-rata berada pada kisaran rasio yang sama dan hanya sedikit meningkat setiap tahunnya.
4. Kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar perusahaan pada tahun 2016-2019 berturut-turut adalah sebagai berikut: 1,15 kali, 1,08 kali, 1,33 kali, 1,36 kali sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan perusahaan

untuk membayar utang lancarnya melalui arus kas dari aktivitas operasi berubah setiap tahunnya, namun pada tahun 2019 cash coverage ratio perusahaan terhadap liabilitas jangka pendek lebih tinggi dan kemungkinan besar perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam menutupi liabilitas jangka pendeknya di tahun tersebut. Untuk tahun 2016 dan 2017 kemungkinan besar perusahaan akan mengalami beberapa kesulitan dalam menutupi kewajiban lancarnya melalui arus kas dari aktivitas operasi.

5. Rasio belanja modal tahun 2016-2019 sebesar 3,75 Kali, 4,39 Kali, 7,92 Kali, 5 kali yang artinya kemampuan perusahaan dalam membiayai belanja modal dari arus kas operasi cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun namun terjadi penurunan pada tahun 2019 Oleh karena itu , diperlukan alternatif pembiayaan dari sumber lain.
6. Total hutang perusahaan yang dijamin oleh arus kas operasi bersih adalah 55% pada tahun 2016, 51% pada tahun 2017, 66% pada tahun 2018 dan 56% pada tahun 2019. Perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik untuk membayar total hutangnya melalui operasi bersih perusahaan arus kas, dan perusahaan harus memiliki sumber arus kas selain arus kas normal perusahaan untuk menutupi total hutangnya.
7. Rasio arus kas bebas tahun 2016-2019 masing-masing adalah 1,327%, 1,427%, 2,382%, 870%. Terlihat bahwa rasio arus kas berfluktuasi dan meningkat pada tahun 2018.
8. Rasio kecukupan arus kas tahun 2016-2019 terus meningkat yaitu:

0,42 kali, 0,49 kali, 0,73 kali, 0,55 kali, peningkatan rasio ini menyatakan bahwa perusahaan mampu menjamin pasokan kas perusahaannya untuk memenuhi kebutuhannya. kewajiban 4 tahun kedepan.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan berkaitan dengan analisis yang dilakukan pada PT. Unilever Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan lebih detail dalam menjelaskan bagian-bagian laporan arus kas sehingga mudah dipahami oleh calon investor dll.
2. Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengelolaannya terutama dalam mengelola arus kas bersih, baik arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, maupun aktivitas pendanaan.
3. Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas lingkungan penelitiannya seperti melakukan penelitian di berbagai sektor dan menambahkan tahun penelitian dan sampel penelitian dengan memiliki kesimpulan yang berbeda untuk menambah wawasan bagi peneliti itu sendiri dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Sukamulja, Sukmawati. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit

Andi dengan BPFE

Prihadi, Toto. (2016). *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta : Penerbit Gramedia Pustaka

Utama

Sujarweni, V. Wiratna. (2017) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka

Baru Press

Hery. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Surabaya : Penerbit Pustaka Baru

<https://pengertiandefinisi.com/pengertian->

[kas-dan-metode-pencatatannya-pada-](#)

[laporan-keuangan/](#)

<https://www.paper.id/blog/finansial->

[umkm/laporan-arus-kas-2/](#)

<https://akuntania.id/manfaat-laporan-arus->

[kas-bagi-perusahaan/](#)

<https://adalah.co.id/laporan-arus-kas/>

<https://www.unilever.co.id/id/Images/lapora>

[n-keuangan-qiv-2017_tcm1310-](#)

[516428_1_id.pdf](#)

<https://www.unilever.co.id/id/Images/lapora>

[n-keuangan-q4-2018_tcm1310-](#)

[530408_1_id.pdf](#)

<https://www.unilever.co.id/id/Images/lapora>

[n-keuangan-triwulan-4-2019_tcm1310-](#)

[543832_1_id.pdf](#)

<https://investor.id/market-and->

[corporate/mempertahankan-tren-](#)

[pertumbuhan-unilever-indonesia](#)